

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Non Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Rifda Dewiyanti^{1,*}, Azwar Anwar², Samsinar³

^{1, 2, 3} Akuntansi; Universitas Negeri Makassar; Jl. A. P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan; dewiyantirifdah@gmail.com; azwar.anwar@unm.ac.id; samsinar77@unm.ac.id

* Korespondensi: e-mail: dewirifdayanti@gmail.com

Diterima: 5 November 2025; Review: 29 November 2025; Disetujui: 10 Desember 2025

Cara citasi: Dewiyanti R, Anwar A, Samsinar. 2025. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Non Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 10 (2): 36-57.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: (1) untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Non-Bank, (2) untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Non-Bank, (3) untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Non-Bank, dan (4) untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan terhadap nilai perusahaan. Populasi terdiri dari 17 perusahaan BUMN Non-Bank yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, dengan sampel 10 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi diperoleh dari laporan keuangan BEI dan dianalisis menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, dan Uji Statistik Inferensial. Hasil regresi menunjukkan model $Y = 0,525 + 0,294X_1 - 2,116X_2 + 1,854X_3 + e$. Berdasarkan uji t, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,001, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,010, serta struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,036. Uji F menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi < 0,000. Koefisien determinasi parsial menunjukkan ROA berpengaruh 50,8%, ukuran perusahaan 31,2%, dan struktur modal 55,6%. Koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 56% menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan, sementara 44% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Nilai Perusahaan

Abstract: This study aims: (1) to analyze the effect of profitability on company value in non-bank state-owned companies, (2) to analyze the effect of company size on company value in non-bank state-owned companies, (3) to analyze the effect of capital structure on company value in non-bank state-owned companies, and (4) to analyze the effect of profitability, company size, and capital structure simultaneously on company value. The population consists of 17 non-bank state-owned companies listed on the IDX for the 2021-2023 period, with a sample of 10 companies selected through *purposive sampling*. Data collection using documentation techniques obtained from the IDX financial reports and analyzed using the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, and Inferential Statistical Tests. The regression results show the model $Y = 0.525 + 0.294X_1 - 2.116X_2 + 1.854X_3 + e$. Based on the t-test, profitability (ROA) has a positive and significant effect on firm value with a significance value of 0.001, firm size has a negative and significant effect with a significance value of 0.010, and capital structure (DER) has a positive and significant effect with a significance value of 0.036. The F-test shows that profitability, firm size, and capital structure simultaneously have a significant effect on firm value with a significance value < 0.000. The partial determination coefficient shows that ROA has an effect of 50.8%, firm size 31.2%, and capital

structure 55.6%. The simultaneous determination coefficient (R^2) of 56% shows that the variables of profitability, company size, and capital structure jointly influence company value, while 44% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: Profitability, Company Size, Capital Structure, Company Value

1. Pendahuluan

Perusahaan adalah suatu entitas ekonomi yang umumnya memiliki tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Banyaknya tuntutan masyarakat yang berbeda telah membawa persaingan yang ketat bagi perusahaan untuk menemukan dan menduduki pasar. Dengan perkembangan ekonomi, persaingan bisnis yang ketat menyebabkan perlunya setiap perusahaan untuk terus berinovasi, meningkatkan kinerja dan memperluas bisnis untuk bersaing dan bertahan di dunia bisnis.

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama dari sebuah perusahaan. Setiap perusahaan berusaha mengoptimalkan nilai perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham (Sinaga & Hermi, 2023). Harga saham yang meningkat dapat mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Investor mendelegasikan manajer profesional untuk menjaga nilai perusahaan mereka karena nilai bersama mereka meningkat semakin tinggi harga sahamnya (Nugroho & Bagana, 2023). Perusahaan yang memiliki performa unggul maka investor berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Hasanah & Hasnawati, 2024).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Anggraini & MY, 2019). Menurut teori sinyal, profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja yang kuat dan prospek yang baik.

Memberi sinyal positif kepada investor, meningkatkan nilai pasar saham dan nilai perusahaan (Noviera, Astuti & Oktaviani, 2024). Ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin mudah memperoleh pendanaan dan mengakses pasar modal (Aeni & Asyik, 2019). Struktur modal memengaruhi nilai perusahaan, di mana struktur yang tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, manajer keuangan perlu mengoptimalkan struktur modal dalam memilih sumber pendanaan yang tepat.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan bentuk usaha yang dimiliki dan dikelola oleh Negara di mana semua atau sebagian modal dari publik. Sebagai entitas ekonomi, perusahaan BUMN menghadapi persaingan di tingkat global, sehingga perlu mengelola sumber dayanya dengan maksimal, baik secara efisien maupun efektif.

BUMN di Indonesia memegang peranan dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, karena banyak dari perusahaan tersebut menguasai sektor-sektor utama yang mendukung kebutuhan publik (Kurniandhany dkk, 2023). Oleh karena itu, peran pemerintah dalam mengelola dan mengatur BUMN sangat penting untuk memastikan perusahaan-perusahaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat, sekaligus mempertahankan reputasi positif di mata publik.

BUMN terdiri dari dua kategori utama, yaitu perusahaan perbankan dan non-perbankan, di mana keduanya memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional. Perusahaan BUMN bergerak di berbagai sektor penting seperti energi, infrastruktur, transportasi, dan manufaktur yang memiliki dampak langsung terhadap pembangunan nasional.

Perusahaan BUMN Non-Bank dipilih sebagai objek penelitian karena peneliti mengamati adanya ketidakstabilan nilai perusahaan yang tercermin dari kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Berdasarkan data yang dikumpulkan, berikut ini data nilai PBV perusahaan BUMN Non-Bank tahun 2021-2023.

Tabel 1.

Nilai *Price to Book Value* Perusahaan BUMN Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

No.	Nama Perusahaan	PBV			Rata-Rata Perusahaan
		2021	2022	2023	
1	PT Adhi Karya	0,56	0,46	0,28	0,44
2	PT Aneka Tambang	2,59	2,01	1,31	1,97
3	PT Garuda Indonesia	-0,07	0,00	0,06	-0,002
4	PT Indofarma	16,58	-5,64	-2,33	2,87
5	PT Jasa Marga	1,11	0,84	0,91	0,95
6	PT Krakatau Steel	0,95	0,73	0,36	0,68
7	PT Kimia Farma	2,29	0,75	0,95	1,33
8	PT Perusahaan Gas Negara	0,69	0,83	0,50	0,67
9	PT Bukit Asam	1,29	1,47	1,30	1,35
10	PT Pembgn. Perumahan	0,43	0,30	0,18	0,30
11	PT Semen Baturaja	2,05	1,24	0,87	1,39
12	PT Semen Indonesia	1,00	0,94	0,90	0,95
13	PT Timah	1,72	1,24	0,77	1,24
14	PT Telkom	2,75	2,49	2,50	2,58
15	PT Waskita Karya	1,06	0,71	0,50	0,76

16	PT Wijaya Karya	0,57	0,41	0,22	0,40
17	PT Elnusa	5,33	5,53	6,41	5,76
Rata-rata Periode		2,22	0,55	0,58	1,39

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2024)

Tabel 1 menyajikan nilai *Price to Book Value* (PBV), yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan, untuk seluruh perusahaan BUMN Non-Bank. Jika PBV lebih dari 1, maka perusahaan dianggap bernilai lebih oleh investor, sedangkan PBV di bawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan dihargai lebih rendah dari nilai bukunya. Berdasarkan data PBV perusahaan BUMN Non-Bank periode 2021-2023, terjadi fluktuasi yang cukup besar. Rata-rata PBV keseluruhan mengalami penurunan dari 2,22 pada tahun 2021 menjadi 0,55 pada tahun 2022, dan sedikit meningkat menjadi 0,58 pada tahun 2023, sehingga rata-rata selama tiga tahun berada di angka 1,39. Beberapa perusahaan mencatatkan PBV tinggi, seperti PT Elnusa 5,76 dan PT Telkom 2,58, yang mencerminkan apresiasi pasar terhadap kinerja dan prospek bisnis mereka. Sebaliknya, beberapa perusahaan memiliki PBV yang lebih rendah, seperti PT Wijaya Karya 0,40 dan PT Pembangunan Perumahan 0,30, yang menunjukkan penilaian pasar yang lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Selain itu, PT Garuda Indonesia mencatatkan rata-rata PBV negatif sebesar -0,002, yang menunjukkan adanya fluktuasi besar dalam nilai pasar perusahaan tersebut. Nilai negatif ini mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau investor kurang yakin terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan memiliki peran penting sebagai dasar pertimbangan dalam menilai kelayakan investasi suatu saham. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor ini diukur dengan ROA untuk profitabilitas, DER untuk struktur modal, dan log natural rata-rata total aset untuk ukuran perusahaan (Zakiah, Mawardi & Hasanatina, 2023).

Menurut Siagian, Asrini & Wijoyo (2022) nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Sinaga & Sasongko (2017) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki prospek yang baik, sehingga investor memberikan reaksi positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, ketika

keuangan membaik, kinerja perusahaan meningkat dan memberikan keuntungan lebih tinggi kepada investor (Palupi & Hendiarto, 2018). Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Fanani & Yuniati, 2023). Penelitian yang dilakukan Richard (2020) profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai ROA dapat meningkatkan pertumbuhan nilai perusahaan di pasar saham, serta meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penelitian Sari & Hwihanus (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) secara parsial, meskipun pengaruhnya tidak signifikan.

Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan juga oleh calon investor dalam menentukan investasi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dinilai dari nilai ekuitas, penjualan, atau total aset. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin baik pula kemampuannya dalam menghadapi risiko yang mungkin terjadi. Ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* (Ln) dari total aset perusahaan.

Struktur modal merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan dan menjadi salah satu masalah yang sering diperhatikan. Struktur modal mencakup sumber pendanaan internal dan eksternal, yang dipilih dengan mempertimbangkan manfaat dan biayanya (Sinaga & Hermi, 2023). Untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai apabila tujuan utama perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi struktur modal, yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan modal sendiri (Fanani & Yuniati, 2023). Salah satu teori struktur modal, yaitu *trade-off theory*, menjelaskan bahwa penggunaan hutang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan manfaat pajak dan biaya kebangkrutan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Ratnasari & Yusuf, 2019). Sedangkan, penelitian lain mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Shantiani, Gama & Astiti, 2023). Hal ini

menunjukkan bahwa peningkatan struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan, sementara penurunan struktur modal cenderung menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian ini dilandaskan pada inkonsistensi atas hasil penelitian terdahulu terkait dengan hubungan antar variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian Siagian dkk, (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Nugroho & Bagana (2023) mengungkapkan bahwa (DER) dan (SIZE) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Amro & Asyik (2021) menyatakan bahwa ROA dan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Namun, penelitian Irawan & Kusuma (2019) berbeda, yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, beberapa penelitian yang berbeda, sehingga peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.”

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menarik minat investor karena dianggap menguntungkan, namun investor tetap teliti dalam memilih perusahaan untuk menginvestasikan dananya (Kusumaningrum & Iswara, 2022). ROA tinggi menandakan prospek pertumbuhan yang baik, sehingga menarik minat investor dan meningkatkan permintaan saham. Peningkatan permintaan saham dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Richard (2020) serta penelitian Zakiah dkk, (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ketika dianalisis secara terpisah. Peningkatan profitabilitas perusahaan dianggap sebagai isyarat positif oleh investor, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hal ini, peneliti merumuskan hipotesis berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki. Semakin besar perusahaan, semakin besar aset dan kebutuhan dananya untuk kegiatan operasional. Perusahaan dengan total aset besar memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan aset, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan kapasitas pendanaan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Amro & Asyik, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amro & Asyik (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan apabila diimbangi dengan pengelolaan struktur modal yang baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ramdhonah, Solikin & Sari (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan dengan aset besar dapat dianggap kurang efisien dalam pengawasan operasional, sehingga menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori *trade-off*, perusahaan yang menggunakan hutang dalam proporsi yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena hutang memberikan manfaat pajak dari bunga yang dibayarkan. Selain itu, penggunaan hutang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Namun, penggunaan hutang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai variabel struktur modal. Penelitian Amro & Asyik (2021), menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Prasetyo & Hermawan (2023) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

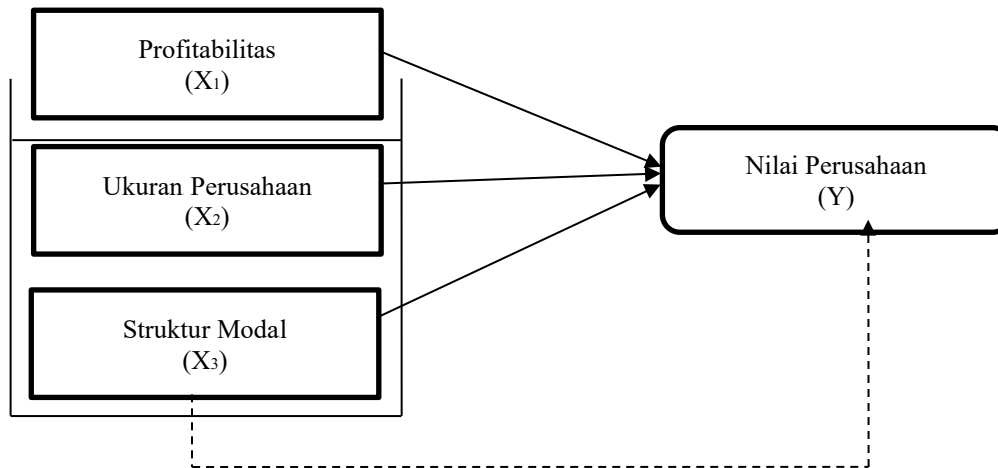
Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal merupakan faktor yang saling berkaitan dalam menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena menunjukkan efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan yang baik. Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas bisnis dan stabilitas keuangan, di mana perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap pendanaan serta kemampuan bertahan dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif. Struktur modal berperan dalam mengatur komposisi utang dan ekuitas untuk mencapai keseimbangan yang optimal dalam pembiayaan, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Ketiga faktor ini tidak hanya berpengaruh secara individual tetapi juga secara simultan membentuk persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kusumaningrum, Hidayati & Habib (2022) menemukan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal ini, peneliti merumuskan hipotesis berikut:

H4: Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian mencakup segala aspek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan mengenai suatu topik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada perusahaan BUMN Non-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan dihitung menggunakan *logaritma natural total aset* (SIZE), dan struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER). Sementara itu, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Untuk memastikan validitas data sebelum analisis regresi, penelitian ini menerapkan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik inferensial, yaitu uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi parsial dan simultan (R^2) untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- : Pengaruh secara parsial
 → : Pengaruh secara simultan
 X_1, X_2, X_3 : Variabel independen
 Y : Variabel dependen

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi berganda untuk memastikan model regresi bebas dari bias dan hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan benar. Terdapat empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Hal ini penting karena distribusi residual yang normal diperlukan agar analisis regresi menghasilkan hasil yang valid dan statistik yang digunakan dapat tepat. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,20387012
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	,112
	<i>Positive</i>	,079
	<i>Negative</i>	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. (0,200) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam regresi linear berganda yang bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan yang kuat antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai-nilai yang diperoleh dari kedua metode tersebut.

- 1) Berdasarkan nilai tolerance: jika nilai tolerance > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.
- 2) Berdasarkan nilai VIF: Jika nilai VIF < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,770	1,298
	Ukuran Perusahaan	,715	1,398
	DER	,730	1,370

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26 (data diolah, 2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk ROA sebesar 0,770 Ukuran Perusahaan sebesar 0,715 dan DER sebesar 0,730 yang semuanya lebih dari 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk ROA sebesar 1,298 Ukuran Perusahaan sebesar 1,398 dan DER sebesar 1,370 yang seluruhnya berada di bawah 10,00. Dengan demikian, model regresi dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. Sebuah model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Pengambilan keputusan dalam uji run test didasarkan pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*; jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Berikut adalah hasil analisis uji autokorelasi yang diperoleh:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
Test Value ^a	,00953
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	18
Z	,557
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,577

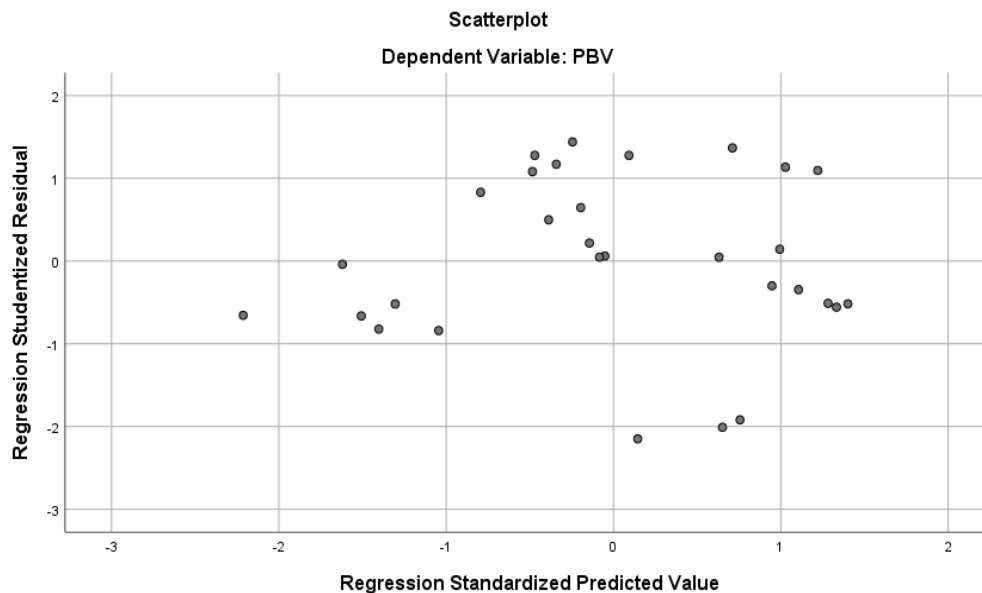
a. Median

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan menggunakan Runs Test, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,577 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan varians residual di antara pengamatan dalam model regresi. Uji ini menggunakan grafik scatterplot yang menunjukkan hubungan antara standardized predicted value (ZPRED) di sumbu horizontal dan studentized residual (SRESID) di sumbu vertikal. ZPRED merepresentasikan nilai prediksi model, sedangkan SRESID menunjukkan kesalahan standar dari prediksi tersebut. Grafik ini membantu melihat apakah ada pola tertentu pada distribusi residual terhadap nilai prediksi model. Dasar pengambilan keputusan: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil scatterplot, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola melengkung, menyempit, maupun melebar. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Statistik Inferensial

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,525	,119		4,417	,000
ROA	,294	,080	,531	3,659	,001
Ukuran Perusahaan	-2,116	,767	-2,357	-2,760	,010
DER	1,854	,840	1,934	2,207	,036

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,525 + 0,294 X_1 - 2,116 X_2 + 1,854 X_3 + e$$

Berikut adalah interpretasi dari persamaan regresi tersebut:

- 1) Nilai konstanta (a) bertanda positif sebesar 0,525 yang artinya apabila pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal adalah nol (0) maka nilai perusahaan mengalami peningkatan senilai 0,525 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pengaruh profitabilitas sebesar 0,294 artinya bahwa apabila pengaruh profitabilitas meningkat 1 satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,294 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel pengaruh ukuran perusahaan bertanda negatif yaitu sebesar 2,116 artinya bahwa apabila pengaruh ukuran perusahaan mengalami penurunan 1 satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 2,116 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- 4) Koefisien regresi variabel pengaruh struktur modal yaitu sebesar 1,854 yang berarti bahwa apabila pengaruh struktur modal mengalami peningkatan 1 satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 1,854 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Uji t (Parsial)

Uji t, atau yang dikenal sebagai uji parsial, bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah.

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.	Ket
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta			
(Constant)	,525	,119			4,417	,000	
1 ROA	,294	,080	,531		3,659	,001	Berpengaruh Positif
LN	-2,116	,767	-2,357		2,760	,010	Berpengaruh Negatif
DER	1,854	,840	1,934		2,207	,036	Berpengaruh Positif

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26 (data diolah, 2025)

Hasil uji t menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai signifikansi 0,001, Ukuran Perusahaan 0,010, dan DER 0,036, semuanya lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dan ketiga (H3) diterima.

Uji F (Simultan)

Uji F statistik digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig < 0,05, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).
- 2) Jika nilai sig > 0,05, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,853	3	,618	13,324	,000 ^b
	Residual	1,205	26	,046		
	Total	3,058	29			

a. *Dependent Variable:* PBV

b. *Predictors:* (Constant), DER, Ukuran Perusahaan, ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Menunjukkan bahwa Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Struktur Modal (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dalam model regresi yang digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi parsial mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji koefisien determinasi simultan menilai sejauh mana seluruh variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Nilai R² yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan lebih baik. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi parsial dan simultan:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Profitabilitas

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,713 ^a	,508	,491	,159726	

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26 (data diolah, 2025)

Model regresi menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki hubungan kuat dengan variabel dependen (R = 0,713). Nilai *R Square* sebesar 0,508 berarti 50,8% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Profitabilitas, sementara 49,2% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Ukuran Perusahaan

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,558 ^a	,312	,287	1,332083	

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26 (data diolah, 2025)

Model regresi menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki hubungan cukup kuat dengan variabel dependen ($R = 0,558$). Nilai *R Square* sebesar 0,312 berarti 31,2% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, sementara 68,8% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Struktur Modal

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,746 ^a	,556	,540	,456600

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal DER

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26 (data diolah, 2025)

Model regresi menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki hubungan yang kuat dengan variabel dependen ($R = 0,746$). Nilai *R Square* sebesar 0,556 berarti 55,6% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Struktur Modal, sementara 44,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,778 ^a	,606	,560	,21531

a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran Perusahaan, DER
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26 (data diolah, 2025)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,560 menunjukkan bahwa 56% variasi Nilai Perusahaan dijelaskan oleh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal, sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan ROA, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin besar kepercayaan investor karena profitabilitas mencerminkan prospek pertumbuhan yang baik. Sesuai dengan teori sinyal, profitabilitas tinggi memberikan sinyal positif bagi investor, yang dapat mendorong peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. ROA sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki. Profitabilitas yang baik akan menarik perhatian *stakeholders*, seperti kreditur, supplier, dan investor, karena menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan investasi (Zakiah dkk, 2023). Selain

itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih memilih pendanaan melalui ekuitas, sementara perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih bergantung pada utang jangka panjang. Di mana peningkatan profitabilitas dapat mendukung kenaikan harga saham melalui pengelolaan investasi, pendanaan, dan aset yang efektif (Rosada & Idayati, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Amro & Asyik (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Richard (2020) dan Sari & Hwihanus (2023) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Prasetyo & Hermawan (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang disebabkan karena investor saat ini tidak hanya terfokus kepada profit yang dimiliki oleh entitas tetapi juga investor cenderung melihat faktor lain entitas yang mampu memberikan efek jangka panjang terhadap entitas tersebut. Hal serupa dengan penelitian Shantiani dkk, (2023) menemukan bahwa profitabilitas negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi profitabilitas maka akan menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar sering menghadapi tantangan dalam pengawasan operasional dan perencanaan strategis, yang dapat menurunkan efisiensi dan berdampak negatif pada nilai perusahaan (Safaruddin, Nurdin, & Indah 2023). Selain itu, investor cenderung menganggap perusahaan dengan total aset besar lebih fokus pada laba ditahan dibandingkan dividen yang dibagikan, sehingga mengurangi daya tarik investasi. Ukuran perusahaan yang besar juga memudahkan akses utang, tetapi utang berlebih meningkatkan risiko keuangan dan dapat mengurangi kepercayaan investor. Investor lebih berhati-hati terhadap perusahaan besar dengan tingkat utang tinggi karena potensi ketidakstabilan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Kusuma (2019) serta Ramdhonah dkk, (2019) yang menunjukkan bahwa perusahaan besar sering mengalami kesulitan dalam efisiensi operasional, sehingga memengaruhi persepsi investor dan menurunkan nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan

penelitian Amro & Asyik (2021) yang menyatakan bahwa, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perubahan total aset tidak selalu menarik minat investor, karena aset yang besar tidak menjamin daya tarik investasi jika perusahaan memiliki hutang jangka pendek yang tinggi. Investor cenderung lebih memilih perusahaan dengan manajemen keuangan yang sehat dan tingkat laba tinggi, meskipun ukuran perusahaan lebih kecil.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi struktur modal, semakin tinggi pula nilai perusahaan, sedangkan penurunan struktur modal dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan utang yang seimbang dalam struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan, asalkan dikelola dengan baik. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal, di mana kebijakan penggunaan utang dalam struktur modal memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori *trade-off*, yang menekankan bahwa struktur modal yang optimal harus menyeimbangkan manfaat pajak dari utang untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan nilai perusahaan.

Pengaruh positif dan signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan mendukung hipotesis penelitian ini dan diperkuat oleh temuan Noviera dkk, (2024) dan Ramdhonah dkk, (2019) yang menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi struktur modal, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Prasetyo & Hermawan (2023) yang menemukan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan utang yang tidak optimal dapat menurunkan nilai perusahaan dan memberikan sinyal negatif bagi pasar maupun calon investor.

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan secara Simultan

Berdasarkan hasil analisis, uji F menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan, ukuran perusahaan

mencerminkan kapasitas dan stabilitas bisnis, sementara struktur modal menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola sumber pendanaannya. Faktor-faktor ini berperan penting bagi stakeholder dalam mengevaluasi kinerja perusahaan serta mendukung investor dan kreditur dalam menentukan keputusan investasi atau pemberian pinjaman modal (Ratnasari & Yusuf, 2019).

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara bersama-sama mampu menjelaskan 56% variasi nilai perusahaan (PBV), sedangkan 44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Ratnasari & Yusuf (2019) yang juga menyimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 12. Kesimpulan Hasil

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	Sig.	t-hitung	Keterangan
Profitabilitas ROA (X1)	,294	,001	3,659	H1 Diterima
Ukuran Perusahaan SIZE (X2)	-2,116	,010	-2,760	H2 Ditolak
Struktur Modal DER (X3)	1,854	,036	2,207	H3 Diterima
ROA, SIZE dan DER		,000		H4 Diterima

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26 (data diolah, 2025)

4. Kesimpulan

Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 diterima. Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 ditolak. Struktur modal (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 diterima. Secara simultan, variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H4 diterima.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi manajemen dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam mengelola profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional, inovasi bisnis, serta pengelolaan aset yang optimal. Selain itu, perusahaan perlu menyeimbangkan struktur modal dengan mempertimbangkan proporsi utang dan ekuitas yang sehat guna mencegah beban keuangan yang berlebihan serta menjaga

kepercayaan investor. Investor sebaiknya memilih perusahaan dengan profitabilitas tinggi karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penting untuk memperhatikan struktur modal dan memastikan perusahaan memiliki keseimbangan antara utang dan modal sendiri agar tidak berisiko tinggi. Ukuran perusahaan yang besar tidak selalu berarti baik, sehingga investor perlu menganalisis lebih dalam sebelum berinvestasi.

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan memasukkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, atau faktor keuangan lainnya.

Referensi

- Aeni, N. A. M., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7). <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22173>
- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5062>
- Anggraini, D., & MY, A. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i1.92>
- Arniwita, Kurniasih, E. T., Abriyoso, O., & Wijayantini, B. (2021). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Vol. 11, Issue 1). Solok:Insan Cendekia Mandiri.
- Fadrul, Budiyanto, & Asyik, N. F. (2023). *Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Ditinjau dari Peran Struktur Kepemilikan dan Corporate Social Responsibility*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Fanani, A. I., & Yuniati, T. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(11). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5633>
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial Distress*. Sidoarjo:Indomedia Pustaka.
- Hasanah, L., & Hasnawati, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Periode 2017-2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(7), 539–549. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/2007/1925>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66–81. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38–

44. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi, 12)*. Depok:Rajawali Pers.
- Kurniandhany, A. T., Suriyanti, Amir, & Bijaang, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN (Non-Bank). *Center of Economic Student Journal*, 6(1), 72–80. <https://doi.org/10.33096/csej.v6i1.572>
- Kusumaningrum, D. A., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share (EPS) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *YUME: Journal of Management*, 5(2), 123–137. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.454>
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal l Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11575>
- Mahmudi, B., & Khaerunnisa, E. (2024). *Manajemen Keuangan*. Medan:PT Media Penerbit Indonesia.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung:Pustaka Setia.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Indramayu:Penerbit Adab.
- Noviera, F., Astuti, C. D., & Oktaviani, A. A. (2024). *Strategi Keuangan Dan Pertumbuhan: Dampak Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 11(2), 377–394. <https://doi.org/10.25105/jat.v11i2.21157>
- Nugroho, A. W., & Bagana, B. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 110–119. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1063>
- Palupi, R. S., & Hendiarso, S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 177–185. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ecodemica/article/view/3225/177-185>
- Prasetyo, D. W., & Hermawan, A. (2023). Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen dan Niat Berpindah Pada Perusahaan Konstruksi Syariah. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1). <https://doi.org/10.36778/jesy.v6i1.969>
- Purba, R. B. (2019). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Medan:Merdeka Kreasi Group.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Ratnasari, G. D., & Yusuf, A. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran

- Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7624>
- Richard. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(6), 293–297.
- Rosada, F. L. A., & Idayati, F. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1). <https://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/757>
- Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–179. <https://jak.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/71/43>
- Sari, O. D. S., & Hwihanus. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 287–297. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.4163>
- Shantiani, N. K. A., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Jurnal EMAS*, 4(3), 551–563. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/6274>
- Siagian, A. O., Asrini, & Wijoyo, H. (2022). Leverage , Kebijakan Dividen , Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ikraith Ekonomika*, 5(2), 67–76. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraithekonomika/article/view/1316>
- Sinaga, Y., & Hermi. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Indeks Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 193–210. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.14794>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Syarifuddin, S. , & S. I. A. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda dengan Spss*. Palangkaraya: Bobby Digital Center.
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Trade-Off Theory. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 52–70. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1930>
- Vikaliana, R., Pujiyanto, A., Mulyati, A., Fika, R., Ronaldo, R., Reza, H. K., Ngii, E., Dwikotjo, F., Suharni, & Ulfa, L. (2022). *Ragam Penelitian dengan SPSS*. Surakarta:Tahta Media Group.
- Zakiah, Mawardi, W., & Hasanatina, F. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021). *Diponegoro Journal of Management*, 12(3), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/4177>